

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode dan Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kepustakaan. Studi pustaka atau kepustakaan adalah jenis penelitian yang mencoba mengumpulkan data dari literatur. Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan menelaah dan/atau mengeksplorasi beberapa Jurnal, buku, dan dokumen-dokumen (baik yang berbentuk cetak maupun elektronik) serta sumber-sumber data dan atau informasi lainnya yang dianggap relevan dengan penelitian atau kajian. Dalam penelitian studi pustaka setidaknya ada empat ciri utama yang peneliti perlu perhatikan diantaranya; Pertama, bahwa peneliti berhadapan langsung dengan teks (naskah) atau data angka, bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan. Kedua, data pustaka bersifat “siap pakai” artinya peneliti tidak terjun langsung kelapangan karena peneliti berhadapan langsung dengan sumber data yang ada di perpustakaan. Ketiga, bahwa data pustaka umumnya adalah sumber sekunder, dalam arti bahwa peneliti memperoleh bahan atau data dari tangan kedua dan bukan data orisinal dari data pertama di lapangan. Keempat, bahwa kondisi data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu (Zed, 2003).

Desain penelitian merupakan suatu rencana atau gambaran penelitian untuk memilih sumber-sumber data yang akan digunakan dan kemudian diolah guna menjawab rumusan masalah dalam penelitian (Umar, 2004, hal. 6). Desain dalam sebuah penelitian harus memperhatikan pendekatan dan metode penelitian yang relevan untuk digunakan. Desain penelitian pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Tylor (Zuriah, 2006, hlm. 92) bahwa “Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah berupaya untuk menganalisis hubungan model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, penelitian ini cocok menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif dikarenakan data-data yang dihasilkan berupa

deskripsi. Penelitian ini ditunjang oleh beberapa literatur lainnya yang relevan dengan pembahasan penelitian.

### 3.2 Definisi Operasional

Untuk meminimalisir kesalahpahaman dan multitafsir dalam memahami istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini, maka dalam penelitian ini peneliti berupaya untuk menjelaskan istilah-istilah tersebut untuk membangun persepsi yang sama terhadap itu. Oleh karena itu, dari istilah-istilah tersebut peneliti mencoba membuat definisi operasional di antaranya adalah sebagai berikut.

#### 1) Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Menurut Duch (dalam Aris Shoimin, 2014, hlm. 130) mengemukakan bahwa pengertian dari model *Problem Based Learning* adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan. Sedangkan menurut Finkle and Torp (dalam Aris Shoimin, 2014, hlm. 130) menyatakan bahwa:

*Problem Based Learning* merupakan pengembangan kurikulum dan sistem pengajaran yang mengembangkan secara stimulan strategi pemecahan masalah dan dasar dasar pengetahuan dan keterampilan dengan menempatkan para peserta didik dalam peran aktif sebagai pemecah permasalahan sehari-hari yang tidak terstruktur dengan baik.

Dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran siswa aktif yang mengaitkan informasi baru dengan struktur kognitif yang telah dimiliki siswa (*meaningfull learning*) melalui kegiatan belajar dalam kelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata (*real world*) untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dengan bantuan berbagai sumber belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Siswa belajar aktif dalam kegiatan pembelajaran dapat bermanfaat bagi siswa

#### 2) Kemampuan Berpikir Kritis

Menurut Ngalim Purwanto (2007, hlm. 43) berpendapat bahwa berpikir adalah satu keaktifan pribadi manusia yang mengakibatkan penemuan terarah kepada suatu tujuan. Manusia berpikir untuk menemukan pemahaman/pengertian yang

dikehendaknya. Sedangkan menurut, Santrock (2011, hlm. 357) juga mengemukakan pendapatnya bahwa berpikir adalah memanipulasi atau mengelola dan mentransformasi informasi dalam memori. Berpikir sering dilakukan untuk membentuk konsep, bernalar dan berpikir secara kritis, membuat keputusan, berpikir kreatif, dan memecahkan masalah.

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis adalah suatu proses kegiatan mental yang terarah dan jelas tentang suatu masalah yang meliputi merumuskan masalah, menentukan keputusan, menganalisis dan melakukan penelitian ilmiah yang akhirnya menghasilkan suatu konsep yang diyakini berdasarkan sumber terpercaya. Tujuan berpikir kritis adalah untuk mencapai pemahaman yang mendalam tentang suatu materi atau konsep sehingga dapat menjamin bahwa pemikiran siswa terhadap suatu konsep tersebut adalah valid dan benar.

### 3) Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Pengertian social studies (IPS) yang lain yaitu menurut National Council for Social Studies (NCSS) (Supardi, 2011, hlm. 182): *“Social studies are the integrated study of the social sciences and humanities to promote civic competence. Within the school program, social studies provides coordinated, systematic study drawing upon such disciplines as antropology, archeology, economics, geography, history, law, philosophy, political science, psychology, religion, and sociology, as well as appropriate content drom the humanities, mathematics, and the natural sciences.”* Berdasarkan pengertian tersebut, IPS merupakan mata pelajaran yang terintegrasi atau terpadu dari ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan sehingga dapat mengembangkan kemampuan menjadi warga negara yang baik. IPS di sekolah merupakan mata pelajaran yang memadukan secara sistematis disiplin-disiplin ilmu seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi, agama, dan sosiologi, sama seperti serasinya ilmu humaniora, matematika, dan ilmu alam.

Sedangkan menurut Muhammad Numan Somantri (2001, hlm. 92) menyatakan bahwa Pendidikan IPS di sekolah (dasar dan menengah) merupakan pengintegrasian dari berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan, disajikan secara ilmiah dan

pedagogis untuk tujuan pendidikan. Pendidikan IPS untuk sekolah disajikan terpadu dengan mengintegrasikan beberapa disiplin ilmu yang ditujukan untuk kepentingan pendidikan. Keterpaduan berbagai disiplin ilmu ini siswa diharapkan mampu mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri. Dapat disimpulkan bahwa IPS dalam pendidikan merupakan suatu konsep yang mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial dalam rangka membentuk dan mengembangkan pribadi warga negara yang baik, juga telah men-jadi bagian dari wacana kurikulum dan sistem pendidikan di Indonesia, dan merupakan program pendidikan sosial pada jalur pendidikan sekolah.

### **3.3 Prosedur Penelitian**

Tahapan penelitian merupakan cara-cara teknis yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam mengumpulkan data-data penelitiannya. Beberapa tahapan yang harus ditempuh oleh seorang peneliti adalah sebagai berikut:

#### **1) Tahapan Persiapan Penelitian**

Tahapan ini memaparkan tahapan awal yang dilakukan oleh peneliti. Pada tahapan ini ada beberapa langkah yang dilakukan oleh peneliti, di antaranya :

- a. Menghimpun atau mencari literatur yang berkaitan dengan objek penelitian. Adapun literatur yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: Jurnal, buku, skripsi, dan penelitian relevan lainnya.
- b. Mengutip data/teori atau konsep lengkap tentang sumbernya (disertai fotocopy nama pengarang, judul, tempat, penerbit, tahun, halaman).
- c. Mengecek atau melakukan konfirmasi atau crosscheck data/ teori dari sumber atau sumber lainnya (validasi atau realibisasi) dalam rangka memperoleh kepercayaan data. Kegiatan validasi langsung dilakukan dengan pembimbing.

#### **2) Tahapan Pelaksanaan**

Tahapan ini memaparkan tahapan selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti. Pada tahapan ini ada beberapa langkah yang dilakukan oleh peneliti, di antaranya :

- a Bimbingan skripsi dengan kamp pembimbing
- b Melakukan pengumpulan data dengan metode studi kepustakaan sesuai dengan kajian penelitian

- c Melakukan analisis data dengan metode yang telah dilakukan
- d Melengkapi pembahasan dengan sumber lainnya
- e Menyimpulkan hasil akhir penelitian dan pembahasan skripsi
- f Bimbingan persetujuan skripsi dari bab 1 sampai bab 4 ke dosen pembimbing
- g Penyusunan laporan

### 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam melakukan pengukuran, dalam hal ini untuk mengumpulkan data pada suatu penelitian (Hasan M. , 2002, hal. 76). Kunci instrumen atau alat dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri dan validasinya adalah dengan pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, dan kesiapan peneliti dalam memasuki objek penelitian. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, selain sebagai perencana, ia juga berperan sebagai pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, sekaligus sebagai pelapor hasil penelitiannya (Basrowi & Suwandi, 2008).

Sebagai instrumen, peneliti harus memiliki bekal yang cukup yakni berupa teori dan wawasan yang luas, sehingga ia mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkontruksi situasi sosial yang diteliti agar lebih jelas dan bermakna (Sugiyono, 2013, hal. 13). Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti mencoba mengumpulkan data sebanyak-banyaknya untuk memperkaya wawasan dan teori juga untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan akurat sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang telah ditetapkan. Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

**Tabel 3.1 Instrumen Model *Problem Based Learning***

<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>
Observasi pada masalah	Menyampaikan masalah dunia nyata
Mengorganisasikan siswa untuk belajar	Membentuk kelompok
	Membantu siswa mengidentifikasi masalah
	Membimbing siswa mencari pemecahan masalah

Membimbing Penyelidikan	Membimbing penyelidikan
	Membimbing pembuatan laporan kerja kelompok
Mengembangkan penyajian hasil kerja	Membimbing siswa mempresentasikan hasil kerja
	Fasilitator dalam presentasi
	Memotivasi siswa agar aktif
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Menyimpulkan materi
	Melakukan evaluasi

**Tabel 3.2 Instrumen Berpikir Kritis**

Indikator	Sub Indikator
Memberikan penjelasan sederhana ( <i>elementary clarification</i> )	Memfokuskan Pertanyaan
	Menganalisis Argumen
	Bertanya dan menjawab suatu penjelasan atau tantangan.
Membangun keterampilan dasar ( <i>basic support</i> )	Menyesuaikan dengan sumber
	Mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi
Menyimpulkan ( <i>inference</i> )	Membuat dan mempertimbangkan hasil keputusan.
Memberikan penjelasan lebih lanjut ( <i>advanced clarification</i> )	Mendefinisikan istilah dan mempertimbangkannya.
	Mengidentifikasi asumsi.
Menyusun strategi dan taktik ( <i>strategy and tactics</i> ).	Menentukan tindakan
	Berinteraksi dengan orang lain.

**Tabel 3.3 Instrumen Kesesuaian model PBL terhadap Berpikir Kritis**

No.	Model PBL (Teori Arends)	Berpikir Kritis (Teori Angelo, dan Teori Archer, W)	Keterkaitan	
			Sesuai	Tidak sesuai

1.	Orientasi	Keterampilan identifikasi masalah ( <i>Elementary clarification</i> )	✓	
		Keterampilan mengenal		
2.	Mengorganisasikan	Keterampilan mendefinisikan masalah ( <i>In-depth clarification</i> )	✓	
3.	Investigasi	Keterampilan mengeksplorasi masalah ( <i>Inference</i> )	✓	
		Keterampilan Mensintesis		
4.	Menyajikan	Keterampilan mengintegrasikan masalah ( <i>Strategy Formation</i> )	✓	
		Keterampilan menyimpulkan		
5.	Menganalisis dan Mengevaluasi	Keterampilan menilai	✓	

### 3.5 Analisis Data

Analisis data adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi beberapa bagian. Hal ini dilakukan agar uraian masalah tersebut dapat dibentuk menjadi suatu susunan sehingga tampak lebih jelas dan lebih dimengerti maknanya (Satori & Komariah, 2010, hal. 200). Menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh (Moleong, 2007, hal. 248), analisis data kualitatif merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan mengoperasikan data, mengorganisasikan data, memilah menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, mensintesiskannya, menemukan sesuatu yang penting dari apa yang telah dipelajari, dan memutuskan apa-apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Pada prinsipnya analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif sehingga teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman.

Menurut Miles dan Huberman dalam Barsowi dan Suwandi (2008, hlm. 209), menyatakan bahwa “Aktivitas dalam analisis data mencakup empat kegiatan yang bersamaan (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) penarikan kesimpulan (verifikasi). Langkah-langkah analisis data yang dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut:

#### 1) Pengumpulan Data

Dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data penelitian berupa jurnal, buku, skripsi dan data lainnya yang relevan. Adapun buku yang digunakan: Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning karya M. Taufiq Amir (2009), Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning karya Dr. Ir. Rusmono, M.Pd. (2012), Berpikir Kritis dan Kreatif karya Taufiq Rochim (2018), Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran karya Linda Zakiah, M.Pd. dan Dr. Ika Lestari, S.Pd. (2019), Problem-Based Learning Innovation Using Problems to Power Learning in the 21st Century karya Oon-Seng Tan (2003), Problem Based Learning into the Future karya Megan Yih Chyn A. Kek Henk Huijser (2017). Selanjutnya ada jurnal yang digunakan Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP karya Lilis Nuryanti, Siti Zubaidah, Markus Diantoro dalam Jurnal Pendidikan, Vol. 3, No. 2, Bln Februari, Thn 2018, Hal

155—158, Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah karya Rusman dalam jurnal Edutech, Tahun 13, Vol.1, No.2, Juni 2014, Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Matematika Kurikulum 2013 karya Mira Azizah, Joko Sulianto, Nyai Cintang dalam Jurnal Penelitian Pendidikan Vol. 35 Nomor 1 Tahun 2018, Penerapan Problem Based Learning Dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa karya Fakhriyah dalam JPII 3 (1) (2014) 95-101, Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Kunci Determinasi karya Yusi Ardiyanti dalam Jurnal Pendidikan Indonesia Vol. 5, No. 2, Oktober 2016, Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis, Motivasi Belajar, dan Hasil Belajar IPS oleh Zalia Muspita, I. W. Lasmawan, Sariyasa dalam e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha (Volume 3 Tahun 2013) dan sumber relevan yang lainnya.

## 2) Data *Reduction* (Reduksi Data)

Dari banyaknya data yang diperoleh, peneliti mereduksi data dengan cara merangkum, memilih, dan memfokuskan kajian data-data yang penting. Hal ini dilakukan untuk dapat memperoleh data dengan gambaran yang jelas. Menurut Sugiyono (2010, hlm. 247) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Sedangkan menurut Riyanto (2007, hlm. 32) Reduksi data diawali dengan menerangkan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting terhadap isi dari suatu data yang berasal dari lapangan, sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan. Suparyogo (2001, hlm. 194) Dalam proses reduksi data ini, peneliti dapat melakukan pilihan-pilihan terhadap data, mana yang dibuang, mana yang merupakan ringkasan, cerita-cerita apa yang sedang berkembang. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

### 3) Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dengan membentuk suatu uraian yang singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan lain sejenisnya. Adapun data yang biasa digunakan untuk *display* data adalah dengan menyajikannya lewat teks naratif. Riyanto (2007, hlm. 33) *Display* data merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat naratif, table, matrik dan grafik dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat.

### 4) *Conclusion Drawing / Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Setelah menempuh langkah pertama dan kedua, maka langkah ketiga atau langkah yang terakhir adalah peneliti mencoba untuk menarik kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah sebuah temuan yang baru yang belum pernah dirumuskan sebelumnya. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran dari suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah dilakukan penelitian objek tersebut menjadi jelas. Hasil dari temuan tersebut dapat berupa hubungan kausalitas, interaktif, hipotesis, atau bahkan teori. Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya. Simpulan akhir yang dibuat harus relevan dengan tujuan dari penelitian yang sedang diteliti.

